

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tugas pemerintah sekarang adalah membangun daerah pedesaan yang bisa diwujudkan dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah peningkatan daya produksi dan keragaman usaha yang ada, tercukupinya sarana serta fasilitas untuk mendorong peningkatan ekonomi desa, membangun serta memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, dan memaksimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa (Adawiyah, 2018).

Setiap wilayah mempunyai keunggulan yang berbeda – beda, yang mana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pembangunan Desa secara umum yaitu basis dari pembangunan nasional. Karena, jika setiap desa mampu menjalankan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara nasional akan menaikkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia (Zulpahmi, dkk., 2020).

Strategi pembangunan desa adalah cara – cara yang dilakukan oleh para perangkat organisasi, yang berisi program untuk mencapai visi misi, dan tujuan yang ditetapkan. Beberapa strategi tersebut secara umum dilaksanakan untuk membentuk kemandirian desa yaitu membangun kinerja warga dan organisasi masyarakat sipil di desa, memperkuat kapasitas pemerintahan serta hubungan yang baik antar organisasi dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, membangun sistem perencanaan dan penyelenggaraan

desa yang responsif dan partisipatif, serta membangun kelembagaan ekonomi lokal yang mandiri dan produktif (Sumpeno, 2011).

Sebuah kelompok atau organisasi dapat berjalan dengan baik disebabkan terdapat ikatan sosial antar pengurusnya. Kualitas ikatan sosial akan terbangun jika antara individu saling bekerjasama pada waktu yang relatif cukup lama. Ikatan sosial akan lebih baik jika antar individu bergabung untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu kelompok atau organisasi. Modal sosial ini dirasa mempunyai peran yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat masyarakat modern (Adawiyah, 2018). Terdapat tiga modal sebagai kunci keberhasilan pembangunan suatu wilayah, yaitu modal alam, modal fisik, dan modal manusia. Ketiga macam modal tersebut seolah menjadi faktor penentu untuk keberhasilan suatu pembangunan (Zulpahmi, dkk., 2020).

Fukuyama menjelaskan bahwa modal sosial dipercaya sebagai salah satu faktor untuk menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling percaya, dan saling menguntungkan dalam pencapaian tujuan bersama. Selanjutnya modal sosial mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan masyarakat modern. Modal sosial merupakan gabungan norma yang ada dalam sistem sosial yang mengarah pada peningkatan kerjasama antar anggota masyarakat. Jadi, modal sosial bergantung pada hubungan individu dengan kelompok maka adanya modal sosial ini diharapkan pembangunan ekonomi di desa dapat meningkat (Zulpahmi, dkk., 2020).

Modal sosial kepercayaan perlu dibangun secara baik, karena pada umumnya kepercayaan merupakan sikap saling mempercayai yang memungkinkan masyarakat saling bersatu serta memberikan kontribusi untuk

meningkatkan modal sosial dalam mensejahterakan perekonomian (Fukuyama, 2007).

Pada waktu menjelaskan modal sosial ditengah masyarakat, norma menjadi hal yang tak kalah pentingnya, sebab norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi serta diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu (Hasbullah, 2006). Norma juga akan mengikat satu sama lainnya antar masyarakat guna mengatur sesuatu hal yang tidak boleh dilanggar di masyarakat. Menurut Kesuma & Saputri (2020) bagian dari struktur sosial dalam sebuah jaringan sosial menyebabkan setiap orang saling berhubungan baik sehingga tugas dan sanksi dapat diberikan untuk setiap orang yang menjadi anggota jaringan itu.

Menurut Adawiyah (2018) salah satu aspek dari modal sosial yang sangat berpengaruh saat ini yaitu kepercayaan (*trust*). Kepercayaan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Ikatan – ikatan sosial yang berada di masyarakat perlu dilengkapi dengan kepercayaan. Modal dasar dari adanya ikatan sosial yang kuat adalah terdapat kerjasama antar anggota kelompok. Seperti dalam kelompok kelurahan atau desa, ikatan sosial akan terbentuk jika terdapat kerjasama antar semua masyarakat. Kerjasama akan terjalin baik jika berlandaskan kepercayaan di antara anggotanya. Apabila masyarakat bekerjasama serta mempunyai rasa percaya yang didasarkan atas nilai – nilai yang ada, maka tidak akan ada sikap curiga, saling jegal, saling menindas dan lain – lain. Sehingga ketimpangan antara kelompok si miskin dengan si kaya dapat diminimalkan.

Pengembangan kelompok sosial ekonomi menengah perlu menjadi tujuan utama pada kegiatan pembangunan yang berbasis suatu kelompok.

Pengembangan masyarakat akan memberikan harapan untuk pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan usaha produktif lainnya (Nasdian, 2014). Lebih lanjut Nasdian (2014) menyatakan bahwa pengembangan kelembagaan sangat berpengaruh dalam pengembangan usaha ekonomi produktif karena sampai sejauh ini pengembangan tersebut membutuhkan *transcation cost* yang tinggi. Pengembangan kelembagaan mempertimbangkan sejauh mana jejaring sosial telah terbangun dalam sebuah kelompok masyarakat tersebut.

Menurut Kafabih (2018) salah satu upaya Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan perekonomian di desa dengan menata regulasi hingga tingkat desa, selain itu dengan mendorong kelembagaan ekonomi desa yaitu pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Diharapkan BUMDes dapat menciptakan kemandirian desa, dan menumbuhkan potensi asli desa melalui unit usaha yang dikelola secara profesional. BUMDes sebagai lembaga sosial diharapkan bisa berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam menyediakan pelayanan sosial. Dalam kemitraan ekonomi pembentukan BUMDes terikat oleh nilai sosial saling pengertian (*shared value*), kepercayaan (*trust*) dan budaya kerjasama (*a culture of cooperation*). Nilai – nilai tersebut adalah bagian dari modal sosial (*social capital*) yang dianggap sebagai hal yang penting untuk pengembangan ekonomi masyarakat

BUMDes adalahh instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan beragam jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desanya. Pengembangan potensi ini mempunyai tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi. Selain itu, adanya BUMDes telah membawa dampak pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang kemungkinan desa mampu melaksanakan sebuah pembangunan

serta mampu untuk meningkatkan kesejahteraan secara lebih maksimal (Adawiyah, 2018).

BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang – undangan yang berlaku, serta sesuai dengan aturan yang berlaku di desa. Pada Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pada Pasal 213 ayat 1 – 3 disebutkan bahwa desa mampu mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Berdasarkan pada aturan tersebut, pembentukan BUMDes didasarkan atas kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa, serta mempunyai tujuan untuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada hal ini perencanaan dan pembentukan, BUMDes dibentuk atas inisiatif masyarakat desa, serta berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif. Hal yang sangat penting karena pengelolaan BUMDes perlu dilakukan secara profesional, kooperatif, dan mandiri.

Pendirian BUMDes berdasarkan atas kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki. Contohnya seperti pengembangan objek wisata desa, pengelolaan pasar desa, kegiatan simpan pinjam, pengembangan UKM, dsb. Upaya menciptakan rancangan pembentukan BUMDes, dibentuk dengan jalan memaksimalkan kinerja dan kegiatan ekonomi yang telah dijalankan dan dikelola oleh desa.

Menurut Kurniawan (2016) BUMDes memiliki 4 (empat) tujuan utama yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pemberian

bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan melalui APBD.

Pada lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Plandaan, usaha pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, telah dikembangkan sejak disahkannya peraturan tentang BUMDes. Seluruh BUMDes di Kecamatan Plandaan serentak dibentuk pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2015. Satu tahun setelah pembentukan BUMDes yaitu pada tahun 2016 terdapat salah satu BUMDes yang mendapatkan pencapaian omset atau laba tertinggi yaitu di Desa Kampungbaru yang bernama “BUMDes Mekar Jaya”.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Jaya dibentuk pada 24 Februari 2015. BUMDes Mekar Jaya dibentuk dengan kesepakatan bersama melalui musyawarah desa. Dengan adanya musyawarah desa yang dilakukan, usulan dan saran dari anggota dan masyarakat dapat dikemukakan secara langsung. BUMDes Mekar Jaya bergerak di bidang simpan pinjam yang merupakan satu – satunya unit usaha yang dijalankan. BUMDes Mekar Jaya sendiri memiliki beberapa tujuan yaitu mengembangkan jaringan kemitraan dalam rangka membangun perekonomian desa berdasarkan prinsip – prinsip BUMDes, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan perekonomian desa, memberikan pelayanan terbaik terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga masyarakat desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana simpan pinjam.

Keberhasilan pencapaian atas perolehan laba tertinggi dalam kurun waktu satu tahun ini dapat dikatakan partisipasi antara BUMDes Mekar Jaya dan masyarakat sangatlah baik. Pembentukan BUMDes Mekar Jaya telah ditetapkan

dalam PERDES No. 2 tahun 2015 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Mekar Jaya. Terdapat data mengenai total laba BUMDes di Kecamatan Plandaan yaitu pada tabel 1.1 dibawah.

Tabel 1.1**Lampiran Kegiatan BUMDes Se Kecamatan Plandaan Tahun 2016 - 2019**

Desa	Nama BUMDes	Kegiatan	Perkembangan Keuangan		
			Modal Awal		
			2016	2017	2018
Plandaan	Berkah Bersama	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 104,509,000.00	Rp 102,133,000.00
Purisemanding	Puri Makmur	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 109,506,500.00	Rp 102,400,000.00
Darurejo	Darurejo Sejahtera	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 108,919,650.00	Rp 118,341,762.00
Tondowulan	Damar Wulan	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 111,088,000.00	Rp 106,000,000.00
Sumberjo	Sumber Barokah	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 108,700,000.00	Rp 110,449,500.00
Jipurapah	Karya Agung	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 133,187,500.00	Rp 133,616,500.00
Klitih	Bumi Sejahtera	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 121,830,000.00	Rp 110,130,000.00
Plabuhan	Harum Mekar Jaya	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 115,357,200.00	Rp 120,943,500.00
Bangsri	Fajar Sejahtera	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 104,844,840.00	Rp 109,980,014.00
Karangmojo	Sumber Pangan	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 118,394,500.00	Rp 120,845,200.00
Jatimlerek	Mulur Sentosa	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 103,229,345.00	Rp 101,765,295.00
Gebangbunder	Amanah	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 103,900,500.00	Rp 106,012,900.00
Kampungbaru	Mekar Jaya	Simpan Pinjam	Rp 100,000,000.00	Rp 143,580,807.00	Rp 152,082,834.00

Lanjutan

Perkembangan Keuangan				
Modal Awal	Laba/SHU			
2019	2016	2017	2018	2019
Rp 103,694,600.00	Rp 7,000,000.00	Rp 2,845,000.00	Rp 3,046,100.00	Rp 2,554,000.00
Rp 111,481,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 14,367,000.00	Rp 15,344,250.00	Rp 18,175,000.00
Rp 132,126,223.00	Rp 11,530,000.00	Rp 16,317,304.00	Rp 13,275,840.00	Rp 11,339,361.00
Rp 112,832,975.00	Rp 9,907,000.00	Rp 4,605,000.00	Rp 3,855,000.00	Rp 14,125,000.00
Rp 114,019,500.00	Rp 15,000,000.00	Rp 9,534,500.00	Rp 10,304,000.00	Rp 9,239,300.00
Rp 145,819,000.00	Rp 20,000,000.00	Rp 15,268,500.00	Rp 8,062,400.00	Rp 15,220,500.00
Rp 103,510,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 10,141,900.00	Rp 193,700.00	Rp 2,424,900.00
Rp 131,189,700.00	Rp 15,700,814.00	Rp 8,850,000.00	Rp 11,148,000.00	Rp 14,142,000.00
Rp 141,083,150.00	Rp 12,569,100.00	Rp 9,875,337.00	Rp 8,342,500.00	Rp 3,300,000.00
Rp 124,290,000.00	Rp 18,000,000.00	Rp 10,775,300.00	Rp 9,758,000.00	Rp 9,980,000.00
Rp 100,930,548.00	Rp 7,700,000.00	Rp 761,000.00	Rp 412,000.00	Rp 809,173.00
Rp 111,149,632.00	Rp 3,000,000.00	Rp 4,301,000.00	Rp 9,686,546.00	Rp 16,758,697.00
Rp 159,585,084.00	Rp 29,344,550.00	Rp 34,539,162.00	Rp 24,291,507.00	Rp 21,435,000.00

Sumber : Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Plandaan (2020) (Data diolah)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Jaya yang berada di Desa Kampungbaru bergerak dalam unit usaha simpan pinjam sebagai satu – satunya unit usaha yang dijalankan BUMDes. Pada tahun 2016 BUMDes Mekar Jaya memperoleh laba bersih/SHU sebesar Rp 29.344.550 dengan modal awal sebesar Rp 100.000.000. BUMDes Mekar Jaya bergerak dalam kegiatan simpan pinjam dari awal pembentukan sampai sekarang. Dalam kegiatan simpan pinjam tersebut tidak ada syarat bagi yang ingin mendaftar sebagai nasabah. Semua masyarakat desa Kampungbaru diperbolehkan mengajukan pinjaman sesuai dengan kebutuhannya. Dari laba yang diperoleh per tahun nantinya akan dialokasikan untuk beberapa hal. Dimana nantinya akan berdampak baik bagi penerima maupun BUMDes sendiri.

Pembagian hasil laba/SHU tersebut dialokasikan 20% untuk kas desa, 5% untuk pengawas, 5% untuk penasehat, 20% untuk pengurus BUMDes, 10% untuk dana sosial, 5% untuk pendidikan dan pelatihan, dan 35% untuk tambah modal. Berikut pada tabel 1.2 menuangkan rincian untuk alokasi dana yang berasal dari BUMDes Mekar Jaya dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 1.2
Laporan Pembagian SHU
BUMDES Mekar Jaya

No.	Rincian	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Kas desa	Rp 6.907.832	Rp 4.858.301	Rp 4.287.000
2	Pengawas	Rp 1.726.958	Rp 1.214.575	Rp 1.071.750
3	Penasehat	Rp 1.726.958	Rp 1.214.575	Rp 1.071.750
4	Pengurus BUMDes	Rp 6.907.832	Rp 4.858.301	Rp 4.287.000
5	Dana Sosial	Rp 3.453.916	Rp 2.429.151	Rp 2.143.500
6	Pendidikan dan Pelatihan	Rp 1.726.958	Rp 1.214.575	Rp 1.071.750
7	Tambah Modal	Rp 12.088.707	Rp 8.502.027	Rp 7.502.250
JUMLAH		Rp 34.539.162	Rp 24.291.507	Rp 21.435.000

Sumber : Kantor Badan Usaha Milik Desa Mekar jaya (2020) (Data Diolah)

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Yuyun selaku ketua BUMDes dalam kurun waktu satu tahun beroperasi BUMDes Mekar Jaya telah menunjukkan keberhasilannya dalam pencapaian laba tertinggi. Meskipun sudah berjalan selama ± 6 tahun, BUMDes Mekar Jaya memiliki permasalahan dalam pengelolaannya. Permasalahan tersebut sering dijumpai oleh BUMDes lain yang menjalankan unit usaha simpan pinjam. Permasalahan yang dihadapi seperti adanya nasabah yang macet, dalam artian telat membayar atau belum melunasi angsurannya. Namun, untuk BUMDes Mekar Jaya dinyatakan masih bisa diatasi dan dalam waktu penutupan pembukuan mereka dapat mencicil angsuran. Lalu masalah yang kedua yaitu minimnya dana yang dimiliki. Karena banyaknya peminat untuk meminjam dengan alasan untuk kelangsungan usaha atau yang lain. Sehingga pengurus BUMDes Mekar Jaya harus pintar mengelola keuangan.

Melihat dari penjelasan diatas yang menyatakan bahwa BUMDes Mekar Jaya yang sudah dianggap berhasil dalam pengelolaannya, maka penelitian ini dapat dikaitkan dengan peran modal sosial. Dimana modal sosial sendiri yaitu ikatan yang terjalin dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma & Saputri (2020) tentang modal sosial dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam usaha jasa pengelola lingkungan, yang menjelaskan bahwa salah satu aspek utama penghambat berkembangnya BUMDes yaitu tidak adanya modal sosial yang kuat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa modal sosial merupakan unsur dari tatanan sosial, seperti kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), dan jaringan (*networking*), dan bekerjasama untuk mencapai keuntungan bersama.

Penelitian selanjutnya yang serupa yaitu oleh Zulpahmi, Badaruddin, & Humaizi (2020) tentang peran modal sosial dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan, yang menjelaskan bahwa modal sosial selama ini dipandang memiliki peran dalam pengembangan suatu masyarakat dan menjadi kunci keberhasilan. Komponen modal sosial yaitu rasa saling percaya, jaringan kerjasama dan norma, dinilai mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Pentingnya peran modal sosial dalam pembangunan tersebut tentu saja ada hubungannya dengan pembangunan ekonomi desa yaitu pengelolaan BUMDes.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2018) tentang strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis aspek modal sosial, yang menjelaskan bahwa sebuah komunitas atau pun organisasi dapat terbangun dengan baik karena adanya ikatan-ikatan sosial diantara anggotanya. Sehingga ikatan sosial seperti modal sosial inilah dianggap memiliki peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat masyarakat modern. Adanya peranan modal sosial yang kuat akan berujung pada peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat dari keadaan dan kondisi BUMDes Mekar Jaya yang dianggap telah berhasil dalam mencapai laba tertinggi dalam kurun waktu satu tahun setelah pembentukan, maka inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaitkan dengan peran modal sosial. Keberhasilan desa Kampungbaru dalam pengelolaan BUMDes Mekar Jaya ditengah permasalahan yang dihadapi menarik perhatian peneliti. Sehingga penelitian ini disusun untuk memahami bagaimana peran modal sosial dalam pengelolaan

Badan Usaha Milik Desa. Pentingnya modal sosial dalam pengelolaan BUMDes tentunya akan berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan pembangunan perekonomian di desa. Menurut pemaparan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan BUMDes Mekar Jaya di Desa Kampungbaru Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang ada, dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah bagaimana peran modal sosial dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Jaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran modal sosial dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini yaitu antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat Desa Kampungbaru untuk terus menjalankan atau meneruskan dan mengembangkan kegiatan unit – unit dari BUMDes di Desa Kampungbaru. Agar kesejahteraan masyarakat serta pembangunan perekonomian di Desa Kampungbaru bisa meningkat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah untuk melakukan kebijakan untuk terus mengawasi jalannya kegiatan BUMDes di beberapa desa. Kebijakan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa dan mengembangkan pembangunan pedesaan.